

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. (Khusnuniyati, 2024). Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk menjadi insan mulia yang senantiasa berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup utama (Rofingah, 2022). Peserta didik juga diarahkan untuk menjadi insan yang religius sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Suryadi & Sumiyati, 2021). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022, capaian pembelajaran mata pelajaran ini menargetkan peserta didik tidak hanya mampu melafalkan, memahami, menghayati dan mengkomunikasikan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis, tetapi dapat juga menghafal, mendemonstrasikan hafalan serta menganalisis dalil naqli tersebut secara mendalam (Kementrian Agama, 2022).

Kemampuan menghafal merupakan kesanggupan seseorang untuk menyerap, menyimpan, dan mengingat kembali informasi secara utuh (Ningsih, 2016). Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, menghafal dalil naqli merupakan proses yang harus ditempuh untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap sumber hukum Islam, membantu mereka memahami ajaran Islam secara holistik, dan menjadikan dalil naqli sebagai pedoman hidup sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil penelusuran peneliti pada penelitian terdahulu ditemukan fakta bahwa beberapa peserta didik ada yang merasa kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang targetnya yaitu menghafal dalil naqli berupa ayat Al-Qur'an atau Hadis dari setiap materi yang diajarkan. Bentuk kesulitan menghafal ini meliputi keadaan yang membuat peserta didik tidak mampu mengingat kembali, menanamkan dalil yang di hafal dalam ingatan, tidak mampu mengingat ayat atau hadis yang serupa dan mirip, tidak mampu mengingat ayat atau hadis yang panjang, serta belum menguasai *makharijul huruf* (Hasibuan & Ilmi, 2023).

Realitas di lapangan juga menunjukkan hal yang sama, temuan mengenai peserta didik yang kesulitan menghafal dalil naqli terbukti terjadi di MTs Cijawura Kota Bandung pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut pada Kamis, 26 September 2024, kesulitan menghafal ini dialami oleh peserta didik kelas VII yang berasal dari sekolah dasar umum atau yang jarang hadir di kelas. Tetapi setelah melaksanakan observasi, peneliti menemukan fakta lain bahwa kesulitan menghafal ini terjadi juga di kelas VIII dan sebagian besar peserta didik kelas VII. Dari total 28 orang dalam satu kelas, hanya sekitar 25% yang menyetorkan hafalan, dan dari peserta didik yang menyetorkan hafalan, tidak ada yang mampu melafalkan dengan lancar, sebagian besar terbata-bata, salah kata, tertukar dengan ayat lain, terjemahan tidak sesuai dengan ayat yang dilafalkan dan belum memenuhi kaidah tajwid.

Faktor-faktor internal maupun eksternal dapat menjadi penyebab utama kesulitan yang dialami peserta didik dalam menghafal dalil naqli. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesehatan, dan gaya belajar, sementara faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan belajar, metode dan media pembelajaran (Aniah, Darmayanti, & Arsyad, 2023). Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, faktor yang dominan menyebabkan belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam menghafal dalil naqli ini berasal dari metode dan media pembelajaran yang digunakan. Pada jam pelajaran pertama, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan bahan ajar berupa LKS. Selanjutnya pada sesi menghafal, guru hanya membimbing satu kali menggunakan metode *talaqqi* dan peserta didik hanya diberikan waktu tujuh sampai 10 menit untuk menghafal secara mandiri tanpa difasilitasi dengan media pembelajaran yang relevan. Akibatnya, pada jam pelajaran kedua, banyak peserta didik mengalami kesulitan, bermalas-malasan dan sedikit yang berhasil menyetorkan hafalan.

Berdasarkan realitas di lapangan tersebut, maka penggunaan metode berbasis media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan menjadi hal mendasar dan sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang

menyenangkan, memfasilitasi proses menghafal serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa metode yang dapat diterapkan yaitu metode *ummi*, *muraja'ah*, *wahdah*, dan *tikrār*. Sementara itu, beragam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan meliputi media audio, visual, maupun audio-visual. Pemilihan media yang selaras dengan metode pembelajaran ini memiliki peranan krusial dalam mendukung peserta didik mencapai target pembelajaran. Penelitian di Madrasah An-Nawaiyah menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, dengan peningkatan sebesar 40% pada kelompok eksperimen dan 18% pada kelompok kontrol (Nasution, Kurniati, & Syarifuddin, 2024).

Pada penelitian ini, peneliti memilih metode *tikrār* yang didukung oleh media tebak gambar. *Tikrār* adalah metode pembelajaran yang menekankan pengulangan suatu materi agar dapat tertanam dengan baik dalam ingatan (Azizah, 2020). Walaupun sama-sama berfokus pada pengulangan dalam konteks menghafal dalil naqli, metode ini berbeda dengan *muraja'ah*. *Tikrār* digunakan ketika peserta didik akan menghafal dalil naqli, sedangkan *muraja'ah* digunakan ketika peserta didik mengulang hafalan yang sudah dimiliki (Siregar, 2019). Hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menunjukkan bahwa metode *tikrār* efektif dalam menunjang peningkatan mutu dan jumlah hafalan santri (Mu'minatun & Misbah, 2022). Penelitian di SD Islam Cendekia Bukittinggi juga menunjukkan hasil serupa, rata-rata skor *post-test* peserta didik yang menggunakan metode *tikrār* mencapai 83,95 (Mu'minatun & Misbah, 2022). Adapun, media tebak gambar adalah media visual yang digunakan untuk melatih daya nalar dan kecermatan peserta didik (Izza, 2021). Studi di MIS NU 2 Pontianak menunjukkan bahwa tebak gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat*, setelah penerapan media ini skor rata-rata naik dari 75,26 menjadi 90,79 (Bulqis, Mujahidah, & Aprilyanti, 2022).

Bersumber dari penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan metode *tikrār* yang didukung oleh media tebak gambar akan meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal dalil naqli pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara signifikan. Metode *tikrār* memperkuat memori melalui

pengulangan berkelanjutan, sementara media tebak gambar berfungsi untuk memvisualisasikan dalil yang dihafal, sehingga mempermudah peserta didik dalam mengingat dan memahami lafadz maupun terjemahan dalil naqli yang diajarkan. Penggunaan metode tertentu didukung oleh media pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kemampuan menghafal ini sebelumnya telah menjadi kajian beberapa penelitian. Misalnya, penelitian di MI NU 56 Krajangkulon menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* berbantu media papan tempel dapat meningkatkan keterampilan menghafal surah Al-Ma'un (Niyati, 2020). Tetapi dari penelitian terdahulu tersebut belum ada yang secara khusus mengkaji penggunaan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan menghafal dalil naqli pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan menghafal dalil naqli.

Penelitian ini dilakukan di MTs Cijawura Kota Bandung, dengan fokus pada peserta didik kelas VII yang mengalami kesulitan menghafal dalil naqli pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. MTs Cijawura dipilih sebagai lokasi penelitian karena permasalahan yang dihadapi peserta didik telah teridentifikasi dengan jelas. Kelas VII dipilih sebagai objek penelitian karena permasalahan lebih banyak ditemukan di kelas VII dari pada kelas VIII. Selain itu, urgensi penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Hal ini penting mengingat bahwa pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki implikasi yang besar bagi pembentukan karakter dan praktik keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Mukhlis, 2023). Sehingga, merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diberi judul "Penggunaan Metode *Tikrār* Berbasis Media Tebak Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dalil Naqli Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis" (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, untuk memperoleh jawaban yang konkret dan sasaran yang tepat maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung sebelum penggunaan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar?
2. Bagaimana penggunaan metode *tikrār* berbasis tebak gambar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung setelah penggunaan metode *tikrār* berbasis tebak gambar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang menjadi fokus kajian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung sebelum penggunaan metode *tikrār* berbasis tebak gambar.
2. Mengetahui penggunaan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung.
3. Menganalisis peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung setelah penggunaan metode *tikrār* berbasis tebak gambar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini berpotensi memberikan sumbangsih positif bagi pengembangan ilmu di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui penggunaan metode *tikrār* yang dipadukan dengan media tebak gambar sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan kemampuan hafalan dalil naqli. Temuan ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang menyoroti inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan metode pembelajaran tertentu dengan media pembelajaran yang sesuai.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal dalil naqli. Temuan ini juga dapat dijadikan rujukan dalam merancang perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam memahami dan menghafal dalil naqli secara lebih optimal.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal dalil naqli melalui penggunaan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar. Pendekatan yang digunakan dapat membuat proses menghafal dalil naqli menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

c. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Lembaga dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi metode *tikrār* berbasis media tebak gambar sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang digunakan di madrasah. Implementasi metode ini juga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan menghafal dalil naqli merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah. Menghafal dalil naqli adalah bagian dari proses internalisasi ajaran Islam yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan landasan agama yang kokoh. Namun dalam praktiknya, penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada guru tanpa didukung dengan adanya bimbingan intensif dan media pembelajaran yang relevan selama proses pembelajaran, menyebabkan peserta didik kesulitan menghafal dan mencapai target ketuntasan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis media yang tepat menjadi hal krusial dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap dalil naqli yang dihafal. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penggunaan metode berbasis media yang relevan dengan materi pembelajaran dan keadaan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (Lubis, Febriani, Yana, Azhar, & Darajat, 2023).

Salah satu alternatif yang dapat diadopsi untuk mengatasi kesulitan peserta didik ini adalah dengan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar. Pemilihan metode dan media pembelajaran ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti teori, kondisi lingkungan belajar, dan karakteristik peserta didik (Setiawan, 2023). Metode *tikrār* merupakan teknik menghafal yang dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik mengulang-ngulang materi yang hendak dihafalkan (Izzan & Saepudin, 2018). Melalui metode ini, informasi yang masuk ke dalam ingatan sementara dapat mudah tertanam dalam ingatan jangka panjang (Acim, 2022). Hal ini selaras dengan teori koneksionisme yang menyatakan bahwa repetisi adalah hukum utama dalam belajar, semakin sering perilaku diulang, akan semakin banyak yang dikuasai (Haryanto, 2020). Pentingnya menghafal dengan cara mengulang-mengulang juga dijelaskan dalam QS. Al-Isra ayat 41:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

“*Sungguh telah Kami (jelaskan) berulang-ulang (peringatan) dalam Al-Qur'an ini agar mereka selalu ingat. Akan tetapi, (peringatan) itu tidak menambah (apa pun) kepada mereka, kecuali makin lari (dari kebenaran)*”. (QS. Al-Isra/17:41).

Penjelasan tersebut diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad saw. Riwayat Bukhari Muslim dari Abdillāh ra.:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرَعَرَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ نُسِي، وَاسْتَذْكُرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ.

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Ar‘arah, Telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Mansur dari Abu Wā’il dari ‘Abdillāh ia berkata: Nabi saw. bersabda: Janganlah seseorang mengatakan 'Aku lupa ayat ini dan ini.' Akan tetapi katakanlah: 'Aku telah dilupakan.' Ulang-ulangilah Al-Qur`ān, karena sesungguhnya Al-Qur`ān itu lebih mudah lepas dari dada orang-orang dibandingkan unta (dari ikatannya)” (Shahih Bukhari: 5032).

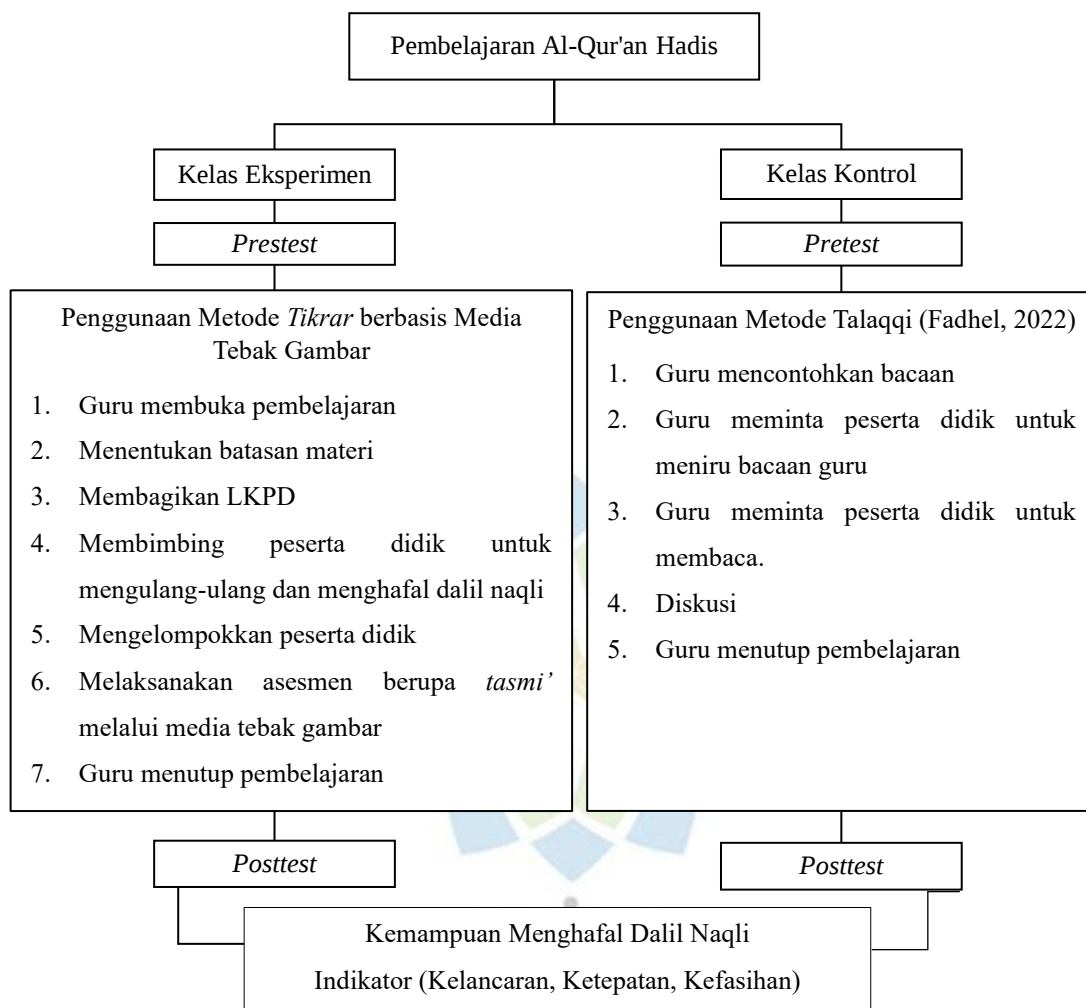
Sementara itu, media tebak gambar berperan sebagai alat bantu visual dalam proses pembelajaran. Menurut teori pembelajaran multimedia, penggunaan gambar atau ilustrasi dapat mempermudah proses belajar dengan membantu peserta didik mengasosiasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret. Teori ini menyatakan bahwa dengan memanfaatkan gambar, materi dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan selaras dengan cara kerja indera visual (Mayer, 2009). Dengan demikian, penggunaan metode *tikrār* yang berbasis pada pengulangan dibantu oleh media tebak gambar yang bersifat visual, berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta mendukung pencapaian hafalan secara tuntas. Paradigma penelitian ini memproyeksikan bahwa metode *tikrār* berbasis media tebak gambar akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik kelas VII di MTs Cijawura Kota Bandung. Penggunaan metode *tikrār* dapat meningkatkan daya ingat, sementara penggunaan media tebak gambar menjadi alat bantu yang dapat memperkuat hafalan peserta didik.

Adapun gambaran langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, pada tahap ini guru membuka pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulas materi sebelumnya, melakukan apersepsi dan asesmen

diagnostik; 2) kegiatan inti, pada tahap ini guru menentukan batasan materi, membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dilengkapi dengan tabel hafalan, membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang dalil naqli yang dihafal dengan media gambar, membimbing peserta didik untuk menghafal tanpa melihat bahan ajar, mengintruksikan peserta didik untuk memberikan tanda ceklis pada tabel hafalan di LKPD yang telah dibagikan, dan melaksanakan asesmen formatif berupa *tasmi'* melalui media tebak gambar; 3) penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan dan merefleksi pengalaman belajar yang telah dilakukan, guru menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikutnya, memberi tugas, menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Sementara itu, langkah pembelajaran inti yang digunakan dikelas kontrol yaitu: 1) guru mencontohkan bacaan; 2) meminta peserta didik meniru; 3) membaca; dan 4) diskusi.

Menurut Kunandar, pada pembelajaran ilmu sosial terdapat tujuh indikator untuk mengukur kemampuan menghafal (Hidayati, 2017). Indikator tersebut diantaranya yaitu kemampuan mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan, menceritakan, dan menguraikan sesuatu yang terjadi. Sedangkan dalam konteks menghafal dalil naqli berupa ayat Al-Qur'an atau Hadis, indikator kemampuan menghafal ini meliputi kelancaran dalam pelafalan, bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan *fashahah* atau kefasihan mengucapkan dalil yang telah dihafal (Ulfa, 2018). Adapun untuk mengukur kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik dalam penelitian ini, dilakukan melalui tes lisan yang didasarkan pada beberapa indikator, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan hafalan dan kefasihan dalam melafalkan.

Penelitian ini akan dilakukan secara maksimal menggunakan metode *kuasi eksperimen* dengan menganalisis perbandingan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* setelah penggunaan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar di kelas eksperimen dan penggunaan metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya oleh guru di kelas kontrol. Melalui skema tersebut diharapkan terdapat hasil berupa peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung. Sehingga, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan awal terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian empiris (Abubakar, 2021). Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam bentuk dugaan atau teori sebagai dasar untuk menjelaskan kemungkinan adanya hubungan tersebut. Hipotesis juga merupakan dugaan logis berdasarkan pengembangan dari hipotesis terdahulu yang telah terbukti kebenarannya, lalu diterapkan pada data baru (K. Abdullah et al., 2022). Hipotesis berfungsi sebagai pengikat data agar hubungan yang diasumsikan dapat digambarkan dan dijelaskan secara terarah (K. Abdullah et al., 2022).

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya (X) adalah “penggunaan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar” sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah “kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.”

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli antara peserta didik kelas VII yang menggunakan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Cijawura Kota Bandung.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli antara peserta didik kelas VII yang menggunakan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Cijawura Kota Bandung.

Berdasarkan rumusan tersebut, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli antara peserta didik kelas VII kelompok eksperimen dengan peserta didik kelompok kontrol. Hipotesis ini atau H_a diterima, apabila hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$. Sebaliknya, H_a di tolak apabila hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian tentang metode *tikrār* dan media tebak gambar telah banyak diulas oleh sejumlah peneliti. Beberapa temuan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Suhardi, S., Harahap, L., Wahyudi, H., & Hidayat, H. (2023). “Impelementasi Metode *Tikrār* dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Hadits pada Peserta didik Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan”. Artikel. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*.

Penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasi metode *tikrār* dan sambung ayat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan Hadis peserta didik kelas XII di MAN 2 Pesisir Selatan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *kuasi eksperimen* desain *one group pretest-posttest*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan metode *tikrār* dan sambung ayat secara signifikan mampu meningkatkan hafalan peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Suhardi, Harahap, Wahyudi, & Hidayat, 2023).

Kajian mengenai perkembangan kemampuan menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan metode *tikrār* adalah persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Namun, perbedaannya yaitu pada konteks yang diteliti dan desain penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu membahas penggunaan metode *tikrār* dan metode sambung ayat secara bersama-sama di tingkat kelas XII dengan desain penelitian yaitu *one group pretest-posttest*. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada penggunaan metode *tikrār* yang didukung oleh media tebak gambar di kelas VII untuk meningkatkan hafalan dalil naqli dengan desain penelitian menggunakan *nonequivalent groups pretest-posttest control*.

2. Iswatuna. (2021). "Efektivitas Penerapan Metode *Tikrār* Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka". Artikel. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*.

Penelitian terdahulu mengkaji tentang efektivitas metode *tikrār* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode *tikrār* efektif meningkatkan kemampuan menghafal, dilihat dari keberhasilan peserta didik yang mencapai target ketuntasan minimal belajar (Iswatuna, 2021).

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, keduanya sama-sama mengkaji efektivitas metode *tikrār* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, namun terdapat perbedaan dalam konteks dan pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu membahas efektivitas metode *tikrār* terhadap peningkatan hafalan peserta didik di MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sedangkan penelitian saat ini membahas penerapan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *kuasi eksperimen* untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli peserta didik kelas VII di MTs Cijawura Kota Bandung.

Pelaksanaan metode *tikrār* dalam penelitian terdahulu, dilakukan melalui pengulangan hafalan dalil dalam format klasikal dan individual, dengan keberhasilan ditandai oleh ketuntasan hafalan peserta didik yang mencapai standar minimal. Adapun penelitian saat ini memberikan kontribusi baru dengan memanfaatkan media tebak gambar sebagai alat bantu untuk menunjukkan hasil yang lebih optimal dalam peningkatan hafalan dalil naqli.

3. Nurul Al Alviatul Laila, (2021) "Efektivitas Metode *Tikrār* dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Peserta didik Kelas Unggulan Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota Probolinggo". Skripsi. UIN Khas Jember.

Penelitian terdahulu mengkaji tentang efektivitas metode *tikrār* dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik kelas unggulan tahfidz. Penelitian terdahulu memaparkan implementasi metode *tikrār* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Nusantara Kota Probolinggo menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (*field research*). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode *tikrār* efektif dalam meningkatkan jumlah hafalan dan kualitas bacaan peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an (Laila, 2021).

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti efektivitas metode *tikrār* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas efektivitas metode *tikrār* secara umum dengan pendekatan kualitatif dan metode *field research*, sedangkan penelitian saat ini membahas penggunaan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar dalam meningkatkan kemampuan menghafal dalil naqli pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan kuantitatif dan metode *kuasi eksperimen*.

4. Ghofur, M. A., & Islamiyyah, D. U. (2022). "Efektifitas Media Tebak Gambar dalam Menghafal Mufrodat di Kelas VII N MTS As-sunniyyah". Artikel. *AS-SUNNIYYAH*.

Penelitian terdahulu mengkaji tentang penggunaan media tebak gambar untuk memfasilitasi peserta didik dalam menghafal mufrodat bahasa Arab. Penelitian terdahulu dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, berfokus pada efektivitas media tebak gambar dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa media tebak gambar mempermudah peserta didik dalam mengingat mufrodat bahasa Arab dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin sering peserta didik menggunakan media tebak gambar, semakin baik kemampuan mereka dalam menghafal kosakata bahasa Arab (Ghofur, 2020).

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, keduanya meneliti penggunaan media visual untuk mengoptimalkan kemampuan menghafal. Perbedaannya adalah penelitian saat ini menggunakan media tebak gambar untuk menghafal dalil naqli dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan penelitian sebelumnya memanfaatkan media tebak gambar untuk menghafal mufrodat bahasa Arab. Penelitian saat ini menggabungkan media tebak gambar dengan metode *tikrār*, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan media tebak gambar.

5. Izza, Fitria Nalal (2021) “Penerapan Metode Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A di RA Sirojul Huda Gabus Pati”. Skripsi. IAIN Kudus.

Penelitian terdahulu mengkaji tentang penerapan metode tebak gambar untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus (*field research*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode tebak gambar membantu guru dalam mengajarkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, dan imajinasi peserta didik kelompok A di RA Sirojul Huda Gabus Pati (Izza, 2021).

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan tebak gambar sebagai media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Perbedaannya terletak pada variabel Y yang digunakan, penelitian terdahulu membahas peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini, sedangkan penelitian saat ini meneliti peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk peserta didik kelas VII di lingkungan pendidikan remaja. Pendekatan yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menerapkan kualitatif deskriptif, sementara penelitian ini menerapkan pendekatan *kuasi-eksperimen* untuk mengukur peningkatan kemampuan menghafal dalil naqli setelah menggunakan metode *tikrār* yang didukung oleh media tebak gambar.

6. Suaeb, Suciyan., Degeng, I Nyoman S., & Amirudin, Ach. (2018) “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Tebak Gambar”. Artikel. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*..

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* (TGT) berbasis media tebak gambar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama dua siklus. Peningkatan

hasil belajar antara siklus I dan II tercatat sebesar 16,6%, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,6%. Dari sini dihasilkan temuan bahwa penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan bantuan media tebak gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Suaeb, Degeng, & Amirudin, 2018).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan dan sekaligus perbedaan. Keduanya sama-sama meneliti penggunaan suatu metode berbasis media dalam mendukung proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian terdahulu membahas penerapan model pembelajaran kooperatif TGT berbasis media tebak gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPS, sedangkan penelitian saat ini mengkaji penggunaan metode *tikrār* berbasis media tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan menghafal dalil naqli pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka simpulan mengenai aspek kebaruan yang belum pernah diteliti sebelumnya namun ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian saat ini menggabungkan metode *tikrār* dengan penggunaan media tebak gambar yang berdasarkan penelitian terdahulu diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII secara signifikan.
- b. Pendekatan, metode dan desain penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *kuasi eksperimen* dengan desain penelitian yaitu *nonequivalent groups pretest-posttest control*.